

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Munawir (2019) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan (Taswan, 2019).

2.1.2 Audit Delay

1) Pengertian Audit

Secara umum auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah

ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan. Menurut Apriyana dan Rahmawati (2017) tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit.

2) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay

Menurut Yuliusman et al. (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi audit delay yaitu total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba/rugi dilihat dari total aset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan.

Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan seperti:

a. Profitabilitas

Menurut Prahesti et al. (2018) laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Menurut Ahmed dan Hossain (2019) ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan

ingin menunda bad news sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen.

b. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada keberadaan, jumlah dan lokasi unit perusahaan (cabang) serta diverifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi *audit delay*.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Hasil penelitian Bangkit dan Triyono (2017) menjelaskan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan berskala besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah yang dapat mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam melakukan proses audit.

Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu:

a. Opini Audit

Opini atau pendapat auditor merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan temuan-temuannya.

b. Reputasi KAP

Darya dan Puspitasari (2017) menyatakan bahwa reputasi adalah tujuan sekaligus merupakan prestasi yang hendak dicapai, semakin baik reputasi suatu KAP, semakin cepat pula proses audit dilakukan, sehingga kemungkinan adanya audit delay akan semakin kecil. Karena KAP yang bereputasi memiliki jumlah karyawan yang banyak, sehingga memiliki jadwal yang fleksibel untuk menyelesaikan audit tepat waktu.

c. Pergantian Auditor

Pergantian auditor (*auditor switching*) adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan (Indrayani & Wiratmaja, 2021). Ahmed dan Hossain (2019) menyatakan bahwa pergantian auditor merupakan putusnya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor yang baru untuk menggantikan auditor yang lama. Pergantian auditor dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor *mandatory* terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan atau peraturan yang berlaku. Sedangkan pergantian auditor *voluntary* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor tertentu dari pihak perusahaan maupun KAP diluar ketentuan atau peraturan yang berlaku.

Putusnya hubungan kerjasama antara perusahaan dengan auditor yang lama dan mengangkat auditor yang baru mengharuskan auditor yang baru berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Setelah memahami alasan perusahaan untuk melakukan audit, auditor harus menyusun strategi pengauditan awal dengan memahami bisnis dan industri klien. Hal ini menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan proses audit.

d. Spesialisasi Auditor

Indrayani dan Wiratmaja (2021) menyimpulkan seorang auditor yang memiliki predikat sebagai auditor spesialisasi industri mampu memulai proses audit lebih cepat dan menyelesaikan audit lebih cepat jika dibandingkan dengan auditor non spesialisasi industri, hal ini

dikarenakan auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang spesifik mengenai suatu industri yang akan berperan secara signifikan dalam penyelesaian proses audit.

3) *Audit Delay*

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Menurut Ashton et al. (2020) mendefinisikan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan, yaitu per 31 desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Semakin panjang *audit delay*, maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Cara pengukuran *audit delay* berdasarkan Diana (2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Keuangan} - \text{Tanggal Laporan Audit}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Janrosl (2018) dalam penelitiannya menyebutkan terdapat banyak faktor yang bisa dilihat untuk mengukur sebuah ukuran perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan berlandaskan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar jumlah tenaga kerja ataupun faktor lainnya, semakin besar faktor yang mempengaruhi tersebut maka semakin besar juga ukuran perusahaannya. Dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dinilai lebih membutuhkan dana operasional yang besar juga, akibatnya perusahaan akan berusaha mendapatkan laba yang besar untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Diana (2017) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva

perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang diaudit menggunakan logaritma. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

Ukuran perusahaan biasa digunakan sebagai cerminan total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat berperan sebagai salah satu bahan pertimbangan investor sebelum menanamkan modalnya di perusahaan yang dimaksud. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional di perusahaan tersebut.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik kemampuannya dalam mengatasi situasi yang rumit, begitu juga dalam menjalankan kegiatan lingkungan (Thai & Kabir, 2017). Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memberikan biaya yang lebih besar untuk kepentingan pengungkapan lingkungannya. Ukuran perusahaan ini diukur berdasarkan logaritma nilai buku total harta perusahaan (LogTA) (Thai & Kabir, 2017); (Lu & Taylor, 2018).

$$\text{SIZE} = \boxed{\text{Ln}(\text{Total Asset})}$$

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu tujuan utama bank adalah mencapai keuntungan yang optimal dari setiap kegiatan usahanya. Untuk itu setiap bank akan selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungannya (profit). Apabila bank berhasil mencapai keuntungan optimalnya, dapat dikatakan bahwa bank tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif juga efisien. Sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila sebuah bank memiliki tingkat keuntungan (profit) yang rendah artinya bank tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik., sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila sebuah bank memiliki tingkat keuntungan (profit) yang rendah artinya bank tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik., sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang

tinggi. Sumber daya yang diolah dalam menghasilkan profitabilitas adalah kegiatan penjualan, penggunaan asset dan penggunaan modal. Rasio probabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Prahesti et al. (2018) Rasio profitabilitas sering dikenal sebagai rasio rentabilitas, dapat pula berguna untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasionalnya.

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya, maka posisi modal atau asset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut (Prahesti et al., 2018).

$$\mathbf{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2.1.5 Solvabilitas

Tingkat hutang dapat mempengaruhi perilaku auditor dengan memberi paksaan untuk disiplin dan memotivasi perusahaan untuk membuat keputusan yang sesuai dengan kepentingan yang terbaik bagi perusahaan (Thai & Kabir, 2017); (Lu & Taylor, 2018). Leverage sendiri diukur dengan membandingkan total hutang dengan total harta (Lu & Taylor, 2018); (Deswanto & Siregar, 2018)

$$\mathbf{LEV} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.6 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi lamanya audit delay, karena semakin lama suatu perusahaan berdiri biasanya semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal tersebut akan membuat laporan

keuangan semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Dalam penelitian ini umur perusahaan diukur dengan menggunakan rumus: Umur perusahaan = Tahun ke-n (tahun first issue di BEI) (Pratiwi et al., 2019).

2.2 Riview Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil dari beberapa peneliti terdahulu perlu di review untuk mengetahui masalah- masalah apa saja yang pernah dibahas dan berkaitan dengan tema yang sedang dibahas yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi audit delay. Dengan demikian, hasil-hasil penelitian tersebut dapat dijadikan dasar untuk menerapkan kerangka berfikir yang logis dalam penelitian.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Prahesti et al. (2018) penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Metode penelitian yang dipakai ialah metode kuantitatif dan pengambilan sample yang digunakan oleh peneliti ialah teknik purposive sampling. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Semua faktor tersebut dikarenakan, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu audit delay-nya cenderung singkat dan perusahaan dengan total utang yang besar atau kecil, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Susanti (2021) peneliti ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *sub sector real estate dan property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan sampel akhir adalah 28 perusahaan tahun 2016-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *audit delay*, namun solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* Industri real estate dan properti.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Yuyanti dan Mulya (2020) bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, Leverage, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Serta untuk menganalisis apakah Audit kualitas dapat memoderasi ukuran perusahaan, profitabilitas, *Leverage*, dan opini Audit pada *Audit Delay* pada pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun, 2014 – 2018. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan non *probability sampling* sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 91 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan dokumentasi dan studi pustaka. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan model analisis regresi linier berganda menggunakan dukungan program SPSS versi 20.00. Namun, sebelum beberapa analisis regresi terlebih dahulu dilakukan analisis regresi statistik deskriptif dan uji klasikal asumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Juga untuk kualitas audit mampu memoderasi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Leverage* pada *Audit Delay*. Kualitas Audit tidak memoderasi pengaruh opini Audit terhadap *Audit Delay*.

Bangkit dan Triyono (2017) melakukan penelitian tentang menganalisis pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan pada audit delay. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 135 perusahaan. Analisis yang digunakan dengan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan

memiliki berpengaruh negatif terhadap audit delay dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Apriyana dn Rahmawati (2017) melaksanakan penelitian tentang pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 35 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linear sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay yang ditunjukkan dengan koefisien regresi -5,739 dan nilai signifikansi 0,862. (2) Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 27,008 dan nilai signifikansi 0,001. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay yang ditunjukkan dengan koefisien regresi -9,643 dan nilai signifikansi 0,001. (4) Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 7,732 dan nilai signifikansi 0,001. (5) Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay yang ditunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai Adjusted R² sebesar 0.187.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliusman et al. (2020) bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP terhadap audit delay. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun sehingga ada 105 data pengamatan yang dipilih. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Software yang digunakan untuk pengolahan data adalah SPSS versi 22 for Windows. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa secara simultan atau parsial profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Semua faktor tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah.

Saragih (2018) melakukan penelitian tentang hubungan antara badan usaha, solvabilitas audit delay. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama empat tahun berturut-turut dan menggunakan mata uang rupiah, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 data. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, solvabilitas dan komite audit, variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Hoirul Fayyum et al. (2019) bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh audit jangka panjang, usia perusahaan, dan ukuran perusahaan pada laporan audit lag dengan auditor yang mengkhususkan diri dalam industri manufaktur sebagai variabel moderasi. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dengan mendownload laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 melalui website resmi BEI www.idx.ac.id. Dalam penelitian ini diambil 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa audit dan usia

perusahaan berpengaruh signifikan terhadap laporan audit lag, auditor spesialisasi industri manufaktur tidak melampirkan kompetensi masa depan pada audit kerja dan perusahaan yang terkait dengan audit report lag (ARL). Sementara ukuran perusahaan tidak signifikan untuk audit report lag (ARL) dan auditor spesialisasi industri manufaktur melemahkan pengaruh ukuran perusahaan pada audit report lag (ARL). Financial leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya untuk meningkatkan aset. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang audit delay.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Menurut Purwanti et al. (2021) kerangka teoritis menerangkan saling keterkaitan antar variabel. Dasar penyusunan hipotesis untuk menguji apakah teori yang dirumuskan valid atau tidak. Berikut lima hal yang diperhatikan dalam kerangka teoritis:

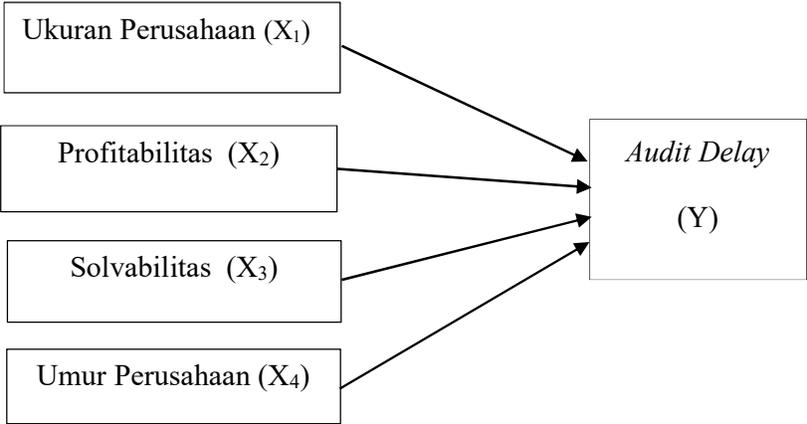
1. Variabel yang dipandang relevan untuk studi harus dipahami dan dinamaidengan jelas dalam pembahasan
2. Pembahasan harus menuturkan alasan mengapa dua atau lebih variabel berkaitan
3. Apabila sifat dan arah terkait dapat diteorikan dengan beralaskan ciptaan sebelumnya maka harus ada petunjuk dalam pembahasan mengenai arah keterkaitan negatif atau positif
4. Layak ada definisi yang mencolok menyinggung mengapa kita menakar keterkaitan tersebut berlaku. Defnisi tersbut dapat diperoleh dari penelitian sebelumnya
5. Sebuah diagram yang terencana atau berupa skema harus diberikan agar pembaca dapat memahami dengan mudah keterkaitan yang diteorikan.

Berdasarkan spesifikasi masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, pada penelitian ini terdapat lima variabel, yaitu 4variabel independen yaitu ukuran

perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan. Sedangkan variabel dependen yaitu audit delay. Maka dengan adanya kerangka konseptual, dapat digunakan dalam menjelaskan hubungan yang timbul antara variabel-variabel yang akan di observasi.

Berdasarkan pada tinjauan diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut berupa variabel multivariat yang artinya metoda dengan pengolahan variabel dalam jumlah yang banyak, dimana menunjukkan hubungan antara 2 atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



2.3.1 Kerangka Fikir

2.3.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total kekayaan atau total asset yang dimiliki perusahaan. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap variabel audit delay. Hasil penelitian Bangkit dan Triyono (2017) ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan audit delay menunjukkan bahwa manajemen perusahaan besar, mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan sehingga membutuhkan proses penyampaian informasinya kepada publik secara cepat. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

2.3.1.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Laporan laba/rugi merupakan suatu laporan yang berisikan catatan atas pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dari suatu unit usaha dalam satu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya inilah yang merupakan laba yang diperoleh oleh perusahaan jika nilai pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang harus dikeluarkan. Sedangkan untuk rugi adalah selisih antara besarnya biaya beban yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan. Laba rugi perusahaan ini merupakan alat untuk mengetahui kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan Laba/Rugi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Prahesti et al. (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

H₂: Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

2.3.1.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang audit delay (Saragih, 2018). Hal ini menunjukkan Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

H₃: Solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

2.3.1.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Umur perusahaan adalah awal berdirinya suatu perusahaan hingga mampu mempertahankan eksistensinya. Semakin lama suatu perusahaan berdiri maka semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh, maka semakin mudah pula perusahaan mengatasi segala permasalahan yang ada dengan metode maupun strategi yang telah digunakan sebelumnya. Semakin lama suatu perusahaan berdiri maka semakin mudah pula dalam membuat laporan keuangannya, dan semakin lama umur perusahaan, maka audit delay yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua, dinilai mampu mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena memiliki pengalaman yang cukup banyak sehingga dapat mempercepat proses audit dan menghindari terjadinya audit delay. Hal ini menunjukkan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara umur perusahaan dengan audit delay.

H₄: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay